

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya peran guru dalam pendidikan mempunyai tujuan yang sama yakni mengasuh, mendidik, membimbing, membina serta memimpin anak menjadi lebih berkarakter, serta bertujuan mengimplementasi pendidikan karakter pada jenjang pendidikan dasar yaitu membentuk pondasi yang kokoh bagi terbentuknya karakter mulia dalam setiap generasi muda bangsa Indonesia. Pembentukan karakter tersebut harus ditanamkan sejak usia dini, pada anak usia sekolah akan mulai berkembangnya kepribadian yang nyata pada anak, serta mulai bertambahnya pengetahuan tentang aturan-aturan akhlak. Pendidikan sebagai sebuah investasi bangsa di masa depan sudah menjadi pengakuan dunia Internasional.

Negara di dunia berusaha untuk memajukan kehidupan berbangsa dan bernegaranya melalui penyelenggaraan pendidikan yang berprespektif masa depan. Manajemen pendidikan di setiap negara dikelola sedemikian rupa agar tujuan pendidikan nasional baik jangka pendek maupun jangka panjang dapat tercapai dengan baik.¹

Pasal 3 Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang berbunyi: “ pendidikan nasional berfungsi

¹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), hal. 76

mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Pembentukan watak karakter kebangsaan yang kuat diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang berpegang teguh pada budayanya sendiri tetapi mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman. Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah yang membedakan manusia dan binatang. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun social adalah mereka yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik. Karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta

² Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Bandung: Citra Umbara, 2017), 39.

bertujuan untuk bermartabat untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.³ Tujuan akhir dari proses pendidikan karakter adalah terwujudnya insan yang berilmu dan karakter. Karakter yang diharapkan tidak terlepas dari budaya asli Indonesia sebagai perwujudan nasionalisme dan religious.⁴ Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi sekolah dapat juga menerapkannya melalui pembiasaan yang diarahkan sebagai upaya pembudayaan pada aktifitas tertentu sehingga menjadi aktivitas terpola atau tersistem.⁵

Budaya sekolah adalah karakteristik khas sekolah yang dapat diidentifikasi melalui nilai yang dianutnya, sikap yang dimilikinya, kebiasaan yang ditampilkan dan tindakan yang ditunjukkan oleh seluruh personel sekolah membentuk satu kesatuan khusus dari sistem sekolah.⁶ Budaya sekolah yang baik sangat mendukung keberhasilan dari program pendidikan karakter, namun tidak semua budaya sekolah mendukung pencapaian pendidikan karakter yang maksimal. Pendidikan karakter dalam budaya sekolah menjadi hal yang mutlak dibutuhkan oleh sekolah untuk menciptakan

³ M. Furqan Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010). Hal 17

⁴ Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran*, (Jogjakarrrta: Ar-Ruzz Media, 2013). Hal, 29

⁵ M. Furqan Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010). Hal, 52.

⁶ Aan Komariyah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005). Hal 102

budaya sekolah yang kondusif dan memudahkan penanaman nilai-nilai karakter pada siswa, proses tersebut menjadi lebih efektif apabila sudah diterapkan pada peserta didik. Pendidikan karakter disekolah dasar sangat dibutuhkan sebagai fondasi karakter siswa dimasa yang akan datang nanti.

Pendidikan karakter dan budaya yang ada di SD It Avicenna Lasem, telah tertuang dalam visi dan misi sekolah yang mengutamakan pendidikan karakter menjadi cermin dari upaya sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter sejak dini. Terdapat beberapa kegiatan yaitu pembacaan asmaul husna, pembacaan juz'amma, pembacaan dziba', pembacaan tahlil, pengambilan snack, sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. Kemajuan sebuah negara dapat dilihat dari sistem pendidikannya, kualitas pendidikannya baik dari kualitas tenaga pengajarnya maupun kualitas peserta didiknya. Dengan belajar akan menemukan pengetahuan dan pengalamannya sendiri. Sehingga karakter tersebut dapat terimplementasikan dimungkinkan dapat mempengaruhi belajar siswa.

Berdasarkan peparan diatas, penulis merasa tertarik dan ingin meneliti tentang pendidikan karakter dalam budaya sekolah dasar khususnya di SD IT Avicenna Lasem dan diangkat menjadi topik penulisan skripsi dengan judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin dan Religius Siswa Pada Pelaksanaan Budaya Sekolah Di Lingkungan SD It Avicenna Lasem Tahun Ajaran 2019/2020”.

B. Batasan Masalah

Batasan tentu sangat diperlukan dalam suatu penelitian, karena dengan batasan kita dapat memfokuskan pembahasan yang akan kita kaji dan dapat mengangkat bahasan yang tepat. Dalam penelitian kali ini, tidak semua aspek pendukung penelitian dapat dijelaskan dengan rinci. Peneliti ini dibatasi hanya untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin dan religious siswa pada pelaksanaan budaya di lingkungan sekolah SD It Avicenna Lasem Tahun Ajaran 2019/2020.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan sebuah penelitian. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah SD IT AVICENNA Lasem, yang beralamat di Desa Soditan dekat Kec Lasem. SD IT Avicenna Lasem berdiri pada tahun 2011 dan telah terakreditasi B pada tahun 2018. Sekolah ini merupakan bagian dari Yayasan Al-Hamidiyyah Islamic Center yang terletak di Jl. Sunan Bonang 09, Soditan 02/01, Kec. Lasem, Kab. Rembang Prov. Jawa Tengah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa uraian dan pemikiran diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana peran guru dalam meningkatkan pendidikan karakter disiplin dan religius di SD IT AVICENNA Lasem?

D. Tujuan Masalah

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu:

Mengetahui peran guru dalam meningkatkan pendidikan karakter disiplin dan religious di SD IT AVICENNA Lasem.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat kepada semua pihak yang terkait untuk kepentingan tersebut:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menggabungkan keilmuan dan wawasan mengenai pelaksanaan nilai disiplin dan religious dalam pendidikan karakter siswa SD IT AVICENNA Lasem

2. Manfaat Pragmatis

Hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi positif bagi sekolah dan dapat dijadikan acuan dalam peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin dan religious siswa pada pelaksanaan budaya sekolah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai pendidikan karakter di budaya sekolah.

Hasil penelitian ini semoga dapat membantu siswa menanamkan dan mengembangkan pendidikan karakternya dengan baik dan menjadi generasi yang berakhlakhul karimah.

F. Sistematika Penelitian

Penulisan skripsi ini, penulis memaparkan sistematika yang terbagi menjadi lima bab beserta penjelasan secara garis besar. Adapun skripsi ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I: Merupakan Bab pendahuluan. Pada bagian ini peneliti memberikan gambaran umum terkait penelitian. Pada bab pendahuluan mencakup sub-sub penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II: Kajian Pustaka. Pada Bab ini penulis akan menguraikan penjelasan-penjelasan yang bersifat teoritis konseptual yang meliputi: peran guru, karakter, disiplin, religious dan budaya sekolah. Selain teori-teori yang terkait dengan *keywords* diatas, terdapat pembahasan mengenai penelitian terdahulu yang terkait dengan judul penelitian dan kerangka berpikir penelitian.

Bab III: Metode Penelitian. Pada Bab ini akan dijelaskan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pelaksanaan peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin dan religious siswa pada pelaksanaan budaya sekolah dilingkungan SD IT Avicenna Lasem, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV: Paparan Data. Pada Bab ini peneliti menyajikan hasil data yang diperoleh di lokasi dan objek penelitian yang telah ditentukan.

Bab V: Peenutup. Pada bab ini peneliti membahas kedimpulan dari seluruh bab yang telah dikaji. Baik dari Bab I sampai Bab V. Serta terdapat beberapa saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua pelaksanaan yang telah dilakukan dapat ditingkatkan dan dikembangkan kea rah yang lebih baik.

